

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa yang aktifitasnya lebih banyak bergerak. Aktifitas anak-anak tersebut lebih banyak pada bagian kaki mereka, namun tidak semua anak memiliki kaki normal, banyak anak usia 7-9 tahun yang sering tiba-tiba terjatuh ketika sedang asik bermain. Setelah diperhatikan ternyata kebanyakan dari anak tersebut memiliki kaki *flat foot* atau kaki datar sehingga anak memiliki keseimbangan yang kurang baik dan mengalami hambatan saat berjalan. Hambatan berjalan pada anak dalam masa tumbuh kembang akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak. Anak menjadi malas, cepat merasa lelah, tidak dapat berdiri lama dan berjalan lama.

Menurunnya keseimbangan tubuh dapat meningkatkan resiko jatuh pada anak sehingga anak dapat terluka, cedera bahkan cacat fisik serta perkembangan fisik maupun psikis anak terganggu. Keseimbangan merupakan kemampuan memelihara tubuh dalam pusat massa tubuh (*center of mass*) terhadap bidang tumpu (*base of support*) untuk melawan gravitasi (*center of gravity*) dipengaruhi oleh proses sensorik atau sistem saraf, motorik atau muskuloskeletal, dan efek luar (Bacolinini, 2013).

Pada masa tumbuh kembang anak, sebagian besar telapak kaki anak mengalami penebalan jaringan lunak pada sisi dalamnya (medial), keadaan ini akan menurun seiring dengan masa pertumbuhannya. Terdapat beberapa anak yang mengalami kelainan pada kakinya yang dapat menyebabkan hambatan berjalan, salah satu kelainan atau gangguan yang dapat menyebabkan hambatan berjalan pada anak adalah *flat foot* atau kaki datar. *Flat foot* merupakan kondisi orthopedik klinis dimana arkus longitudinal medial tidak tampak sejak lahir dan area tersebut tertimbun jaringan lemak. Normalnya arkus terbentuk dari 5 tahun pertama dengan rentang usia 2-6 tahun. Usia kritis untuk pengembangan lengkungan longitudinal adalah sebelum usia 6 tahun (Campbell, 2012), karena jika berlanjut ke remaja, beberapa mungkin mengalami sakit ringan di sepanjang bagian bawah kaki. Banyak faktor yang

dapat mempengaruhi pembentukan lengkung kaki antara lain adalah jenis kelamin, keturunan, penyakit dan tekanan mekanik.

Salah satu efek yang paling serius mengabaikan ekstremitas bawah adalah ketika lengkungan kaki jatuh atau datar akan terjadi perubahan secara teknis seperti valgus (Goss, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roohi *et. al* (2013) bahwa ada perbedaan keseimbangan statis dan dinamis serta kelincahan yang signifikan pada anak *flat foot* dan kaki normal. Latihan keseimbangan pada anak dengan *flat foot* sangat penting, karena jika anak dengan keseimbangan yang kurang baik, maka anak tersebut tidak dapat beraktifitas dengan baik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ross *et. al* (2011) bahwa latihan motorik kasar pada anak *flat foot* dan hipotonus mendapatkan hasil yang baik. Latihan yang utama pada anak *flat foot* adalah *stretching*, *strengthening* dan meningkatkan propriosepsi dan *postural balance* (Halabchi, 2013).

Menurut Li-wei chou, dkk (2006) data prevalensi anak dengan kelainan bentuk kaki di Taiwan dari 18.006 anak usia 6-12 tahun yang mengalami kaki datar sekitar 2.499 atau 13,88% anak. Menurut Chang Jen-Huei, dkk (2009) data prevalensi anak usia 7-12 tahun di Taiwan dari total sampel 2.083, sebanyak 1.222 (59 %) anak mengalami *flat foot*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardanie (2013), 27,5 % anak berusia 6-12 tahun mengalami *flat foot*. Menurut Benedetti *et.al* (2011) sebanyak 75,3% anak dengan *flat foot* tidak mampu untuk berdiri satu kaki seperti anak normal pada umumnya karena ketidakstabilan sendi subtalar dan adanya posisi eversi dari sendi subtalar yang menghambat keseimbangan selama berdiri satu kaki. Flat foot juga dapat disebabkan oleh kelemahan otot kaki, penyakit neuromuskular, atau penyakit inflamasi seperti arthritis.

Bentuk kaki yang tidak normal pada anak dapat mengakibatkan penurunan keseimbangan tubuh. Keseimbangan tubuh anak sangat diperlukan untuk menguasai gerakan motorik kasar. Tubuh perlu dilatih agar indera-indera terstimulasi untuk membantu keseimbangan tubuh. Pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak dalam kegiatan bermain. Anak mempunyai rasa bosan sehingga peneliti menimbang agar dapat melakukan

latihan yang mempermudah anak, hingga mendapatkan permainan yang bisa dilakukan anak-anak dengan mempunyai kelebihan yang dapat membangun keseimbangan anak. Maka dari itu peran fisioterapi pada anak *flat foot* juga diperlukan guna memberikan program latihan yang terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan keseimbangan tubuh pada kondisi tersebut.

Sesuai dengan Permenkes 80 tahun 2013 Bab I, pasal 1 ayat 2 dicantumkan bahwa fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi. Fisioterapi berperan pada urusan mengenali dan memaksimalkan masalah potensi gerak yang berhubungan dengan lingkup peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif).

Pada kasus *flat foot* penanganan bisa dilakukan dengan latihan berjalan jinjit dan bisa pula dengan latihan *tightrope walker*. Latihan dengan berjalan jinjit bermanfaat untuk menguatkan otot-otot stabilisator pembentuk lengkung kaki dan dapat meningkatkan keseimbangan pada anak. *Tightrope walker* merupakan permainan untuk melatih keseimbangan anak dengan cara berjalan pada satu garis lurus dalam posisi tumit kaki menyentuh jari kaki yang lainnya, membutuhkan gerakan kompleks untuk mempertahankan tubuh pada posisi seimbang. Selain itu permainan ini dapat menjadi sebuah permainan baru bagi anak-anak untuk meningkatkan keseimbangan.

Alasan mengapa penulis mengambil hal tersebut karena keseimbangan merupakan salah satu bagian atau hal yang paling penting dalam beraktivitas dimana setiap seseorang memerlukan keseimbangan dalam mempertahankan posisi tubuhnya dalam bergerak atau beraktivitas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Perbedaan Pengaruh Pemberian Latihan Berjalan Jinjit dengan Latihan Tightrope Walker dalam Meningkatkan Keseimbangan Anak Flat Foot Usia 7-9 Tahun*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Banyak anak yang memiliki keseimbangan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya anak tiba-tiba terjatuh ketika sedang asik bermain.
2. Setelah diperhatikan ternyata beberapa anak yang sering terjatuh tersebut memiliki kaki *flat foot*. Namun tidak semua anak dengan kaki *flat foot* mengalami gangguan keseimbangan.
3. Anak dengan kaki *flat foot* bila tidak ditangani dengan baik dan sedini mungkin nantinya akan menimbulkan masalah-masalah seperti nyeri, cepat merasa lelah, pegal pada otot, deformitas valgus dan penurunan keseimbangan tubuh baik statis maupun dinamis.
4. Diperlukan latihan khusus untuk meningkatkan keseimbangan pada anak dengan kaki *flat foot*, tetapi belum ada latihan yang cocok dan menarik untuk meningkatkan keseimbangan anak usia 7-9 tahun dengan kaki *flat foot*.
5. Latihan bisa dilakukan dengan berjalan jinjit dan bisa juga dengan *tightrope walker*, namun belum ada penelitian mengenai latihan yang lebih baik antara latihan berjalan jinjit dengan latihan *tightrope walker* dan menjadi pilihan latihan yang lebih baik untuk meningkatkan keseimbangan anak *flat foot*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah latihan berjalan jinjit dapat meningkatkan keseimbangan anak *flat foot* usia 7-9 tahun ?
2. Apakah latihan *tightrope walker* dapat meningkatkan keseimbangan anak *flat foot* usia 7-9 tahun ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh pemberian latihan berjalan jinjit dengan latihan *tightrope walker* dalam meningkatkan keseimbangan anak *flat foot* usia 7-9 tahun ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian latihan berjalan jinjit dengan latihan *tightrope walker* dalam meningkatkan keseimbangan anak *flat foot* usia 7-9 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan keseimbangan anak *flat foot* usia 7-9 tahun dengan pemberian latihan berjalan jinjit.
- b. Untuk mengetahui peningkatan keseimbangan anak *flat foot* usia 7-9 tahun dengan pemberian latihan *tightrope walker*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Fisioterapi

- a. Memberikan bukti empiris dan teori tentang keseimbangan dan penanganan yang berpengaruh terhadap peningkatan fungsi keseimbangan anak *flat foot* sehingga dapat diterapkan dalam praktek klinis.
- b. Memberikan informasi, variasi program, dan pengembangan serta alternatif exercise dalam penatalaksanaan fisioterapi dalam meningkatkan keseimbangan anak *flat foot*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan dan bahan masukan dalam meningkatkan informasi untuk program fisioterapi mengenai meningkatkan keseimbangan anak *flat foot* sebagai bahan pembandingan serta referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan adanya skripsi ini dapat menambah pemahaman dan manfaat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menangani asuhan fisioterapi pada kasus meningkatkan keseimbangan anak *flat foot* sebagai wacana pembelajaran dalam melakukan penelitian dan penanganan di masyarakat.